

BERITA ACARA SIDANG KELAYAKAN LANDASAN PROGRAAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Dengan ini menyatakan bahwa telah dilaksanakan Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 19 September 2014

Waktu : 09.30 – 10.15 WIB

Tempat : Gedung A Ruang Multimedia Kampus Arsitektur Undip

Dilaksanakan oleh :

Nama : Iratasya Rizky Ayundari

NIM : 21020110141019

Judul : Apartemen Di Kota Semarang Dengan Penekanan Desain *Green Architecture*

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Edi Purwanto, M.T.
2. Dosen Pembimbing II : Dr. Ir. AtikSuprpti, M.T.
3. Dosen Penguji : Edward E. Pandelaki, S.T, M.T, Ph.D

PelaksanaanSidang

1. Sidang Kelayakan Landasan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Apartemen Di Kota Semarang Dengan Penekanan Desain *Green Architecture* dimulai pada pukul 9.30 WIB.
2. Presentasi dilakukan oleh peserta dalam waktu ± 10 menit dengan pokok-pokok materi sebagai berikut :
 - a. Seberapa besar permintaan atau potensi unit apartemen di Kota Semarang.
 - b. Jumlah unit apartemen yang akan di rencanakan dan dirancang.
 - c. Optimalisasi besaran ruang kedalam tapak terpilih.
3. Sesi pertanyaan dan masukan dari Tim Penguji dimulai setelah presentasi selesai dilakukan, dengan uraian sebagai berikut :

- Edward E. Pandelaki, S.T, M.T, Ph.D

Pertanyaan :

1. Kenapa perbandingan data untuk mencari jumlah potensi pembeli apartemen di Kota Semarang dibandingkan dengan data jumlah potensi pembeli apartemen di Kota Surabaya? Dan apa tujuan dari perbandingan data yang dilakukan?
2. Data diterbitkan tahun 2002 apakah perbandingan yang dilakukan akurat atau mendekati target ?, kenapa tidak dibandingkan dengan data padatahun-tahun yang mendekati tahun 2014?

3. Untuk studi perbandingan jumlah penghasilan minimum >21 juta keatas mampu membeli unit apartemen kelas menengah atas, sedangkan untuk penghasilan 50 juta keatas jenis unit apartemen seperti apa yang dapat dibeli ?
4. Untuk besaran ruang per unit ,apakah luas ukuran per unit tidak terlalu besar ? bukakah untuk tipe studio ukuran $\pm 21 \text{ m}^2$ masih dianggap sesuai standar ?
5. Untuk apartemen kelas menengah atas dengan penghasilan penghuni > 21 juta, apa kelebihan apartemen yang akan anda rancang dibandingkan dengan apartemen lain ?
6. Dari data studi perbandingan untuk mencari rata-rata persentase jumlah tipe per unit, salah satu studi banding tidak terdapat data jumlah tipe unit untuk 2 BR dan 3 BR, sehingga apakah data tersebut dapat disebut sebagai rata-rata? Apakah jumlah persentase yang dihasilkan akurat dengan ketidakterediaan data tersebut ?

Jawab :

1. Perbandingan data dengan Kota Surabaya dilakukankareneantara Kota Surabaya dan Kota Semarang memilikitingkatperekonomian yang hamper samadantingkat index inflasi yang tidak jauh berbeda. Kemudian perbandingan data yang dilakukantujuannya adalah untuk mencari target / sadar sertajumlah masyarakat yang memilikipotensi untuk membeli unit hunian apartemen yang akan di rencanakandandirancang di Kota Semarang.
2. Data yang diperoleh pada tahun 2002 telah diproyeksikan menjadi tahun 2014 sehingga hasil yang diperolehakan lebih akurat dan mendekati target. Perbandingan yang dilakukan tidak menggunakan data pada tahun-tahun yang mendekati tahun 2014 karena perolehan data yang cukup sulit dan waktu pembuatan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang terbatas.
3. Untuk jenis apartemen bagi masyarakat yang memiliki jumlah penghasilan 50 juta keatas pada studi selanjutnya akan dipertimbangkan lebih lanjut sebagai masukan.
4. Standar tipe unit studio dengan luas ukuran $\pm 21 \text{ m}^2$ mungkin masih dirasa cukup bagi apartemen kelas menengah atau apartemen khusus mahasiswa karena kegiatan yang dikerjakan juga terbatas, tetapi untuk apartemen yang akan saya rencanakan dan saya rancang adalah apartemen kelas menengah atas dengan jumlah penghasilan penghuni > 21 juta /bulan, sehingga dengan ukuran $\pm 21 \text{ m}^2$ dirasa tidak nyaman dan tidak menunjukkan eksklusif. Ukuran tipe unit studio $\pm 32 \text{ m}^2$ dirasa cukup nyaman dan jika dilihat berdasarkan studi banding apartemen yang ada di Kota Semarang, rata-rata ukuran hunian tipe studio yang tidak jauh berbeda yaitu $28 \text{ m}^2 - 30 \text{ m}^2$.
5. Kelebihan apartemen yang akan saya rencanakan dan rancang dengan target masyarakat Kota Semarang yang memiliki penghasilan > 21 juta keatas yang pertama adalah dari segi ketersediaan fasilitas yang ada, berbagai macam fasilitas penunjang tersedia di dalam lingkungan apartemen yang akan direncanakan dan dirancang, segi keamanan, segi privasi, kemudian dari segi lingkungan yang lebih asri dan hunian yang sehat yang menandakan kemewahan hidup, dan luas hunian yang nyaman.

6. Untuk studi perbandingan mencari rata-rata persentase jumlah tipe per unit, memang data yang di sajikan kurang lengkap ,sehingga akan dilakukan perbaikan untuk memperoleh hasil persentase yang lebih akurat dan mendekati kebenaran.

Masukan :

1. Pada bagian program ruang pada hunian tipe studio, tiap besaran menggunakan kata ruang, lalu apa perbedaan tipe studio dengan tipe 1 *bed room*, perbaiki kata-kata agar lebihjelas.

Jawaban :

1. Terima kasih atas masukannya pak.

- Dr. Ir. Edi Purwanto, M.T.

Masukan :

1. Menanggapi pertanyaan Bapak Edward E. Pandelaki, S.T, M.T, Ph.D mengenai jenis apartemen bagi masyarakat yang memiliki jumlah penghasilan 50 jutakeatas. Dari hasil diskusi yang saya lakukan dengan saudari Iratasya pada asistensi sebelumnya, telah disepakati jumlah penghasilan penghuni yang mampu membeli unit apartemen yang akan direncanakan dan dirancang adalah > 21 juta, sehingga untuk masyarakat dengan penghasilan 50 juta keatas juga dapat atau diperbolehkan untuk membeli unit apartemen tersebut.
2. Untuk masyarakat yang digolongkan memiliki penghasilan> 21 juta keatas adalah pengusaha dan anggota DPRD tingkat Kota, sebagai masukanakan lebih baik jumlah anggota DPRD tingkat provinsi juga turut dimasukan karena memiliki skala yang lebih besar.
3. Sama seperti pendapat Bapak Edward E. Pandelaki, S.T, M.T, Ph.D, akan lebih baik data perhitungan persentase jenis tipe unit dibandingkan dengan apartemen yang sama-sama memiliki jenis tipe unit hunian yang lengkap sehingga hasil rata-rata persentase yang dihasilkan akan lebihakurat.
4. Teknik pengucapan dalam presentasi agar lebihdiperbaiki.

- Dr. Ir. AtikSuprpti, M.T.

Masukan

1. Pada bagian bab I pendahuluan, sebaiknya lebih dipersingkat lagi tidak usah menjabarkan terlalu luas ambil pada bagian terpentingnya saja dan jangan terlalu banyak tabel yang dimasukan.
2. Pada daftar pustaka sudah cukup lengkap, tetapi seharusnya pada sumber Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) seharusnya di pisahkan menjadi bagian tersendiri, tidak disatukan dengan bagian sumber buku dan jurnal.

3. Karena perbandingan data dilakukan dengan Kota Surabaya, sebaiknya terdapat contoh tipe unit apartemen dari hasil studi banding yang sesuai dengan jumlah penghasilan penghuni apartemen di kota tersebut.
4. Studi banding ruang d i perbanyak, untuk menentukan ruang yang ada.

Demikian Berita Acara Sidang Kelayakan LP3A dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 September 2014

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Edi Purwanto, MT
NIP. 196312311990031022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing II



Dr. Ir. AtikSuprpti, MT

NIP. 1956511131998032001

Mengetahui,
Dosen Penguji



Edward E. Pandelaki, ST, MT, Ph.D
NIP. 195205051980111001